Tersangka Pencuri Ternak Tewas di Dalam Sel

KUPANG (IM) - Seorang tersangka pencuri ternak, Arkin, dilaporkan meninggal dunia di dalam tahanan atau sel di Polsek Katikutana, Nusa Tenggara Timur.

Kapolres Sumba Barat, AKBP FX Irwan Arianto menegaskan pihaknya akan melakukan penyelidikan dan memastikan proses hukum sesuai aturan yang berlaku terkaitnya tersangka yang meninggal pada Kamis (9 /12) lalu.

"Seksi Provesi dan Pengamanan (Sipropam) Polres Sumba Barat akan melakukan penyelidikan dan proses hukum terkait adanya dugaan anggota Polres Sumba Barat yang melakukan tindak penganiayaan terhadap salah seorang tersangka dan meninggal di ruang tahanan Polsek Katikutana," kata Irwan, Minggu (12/12.

Ia mengatakan, bahwa seksi Propam Polres Sumba Barat telat memanggil piket yang melakukan penjagaan saat Arkin ditahan pada Rabu (8/12) lalu. Irwan juga memerintahkan Propam Polres Sumba Barat melakukan pemeriksaan terhadap anggota yang melakukan interogasi kepada tersangka setelah ditangkap.

Polisi setempat sendiri tidak menjelaskan penyebab dari meninggalkan Arkin di dalam tahanan itu. "Dari hasil pemeriksaan nantinya akan dilihat apabila ditemukan adanya tindakan anggota yang tidak sesuai prosedur, maka akan dilakukan proses hukum sesuai aturan yang berlaku," tambahan.

Proses hukum yang diberikan, ujar dia, berupaya hukuman disiplin maupun kode etik profesi sebagai anggota Polri. Namun Kapolres meminta agar anggota keluarga dan masyarakat mempercayakan kasus meninggalkan Arkin di tahanan itu kepada pihak kepolisian.

"Polres Sumba Barat akan melakukan penyelidikan dan proses hukum secara transparan sesuai aturan yang berlaku," kata Irwan.

Kasus ini mulai viral di media sosial setelah anggota keluarga dari Arkin menuliskan kronologis penangkapan di rumah tersangka pada Rabu (8/12) lalu. Namun pada Kamis (9/12) pihak keluarga menerima laporan bahwa Arkin telah meninggal dunia di dalam tahanan yang mengakibatkan keluarga korban kaget.

Dari yang tersebar di media sosial keluarga menyebutkan muka tersangka bengkak, hidung mengeluarkan darah, tangan semuanya bengkak dan tangan kiri patah. Terdapat juga sejumlah bekas tembakan yang terus mengeluarkan darah. ● **lus**

Pria Asal Tanjungbalai Ditangkap karena Menganiaya Ayah Tirinya

TANJUNGBALAI (IM) - Polisi menangkap seorang pria bernama Teguh Laksmana (30), warga Tanjungbalai, Sumatera Utara (Sumut). Ia ditangkap karena menganiaya orang tuanya sendiri.

"Penganiayaan dilakukan pelaku kepada ayah tiri korban bernama Burhanuddin (57) dengan cara meninju wajah orang tuanya sebanyak dua kali," kata Kasubag Humas Polres Tanjungbalai Iptu Ahmad Dahlan Panjaitan saat dimintai konfirmasi, Minggu (12/12).

Aksi pemukulan tersebut dilakukan di rumah korban di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Sabtu (20/11) malam lalu.

"Saat itu, pelaku bertengkar dengan ibunya. Tak lama, ayahnya ini pulang dan menasihati pelaku, tapi dia emosi tidak terima, lalu menganiaya ayahnya," kata Dahlan.

Akibat pemukulan tersebut, korban mengalami luka berdarah pada bagian pelipis mata sebelah kiri, yang selanjutnya melaporkan kejadian itu ke Polres Tanjungbalai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pelaku, yang dikenal dengan sikap temperamental, sebenarnya telah berulang kali dinasehati oleh keluarganya, namun kerap melakukan keributan di rumah orang tuanya dengan berbagai alasan.

Hal tersebut membuat keluarga untuk memberikan pelajaran kepada pelaku dengan melaporkan kejadian penganiayaan ini ke Polisi agar ditindak secara hukum. Ia akhirnya ditangkap saat bermain di warung internet tak jauh dari rumahnya.

"Terhadap tersangka kini telah ditahan, dipersangkakan pada Pasal 351 ayat 1 KUHPidana," kata Dahlan. ● **lus**

IDN/ANTARA

EVAKUASI JENAZAH PEKERJA AKIBAT KECELAKAAN KERJA

Tim Rescue dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya dan Tim Inafis Polrestabes Surabaya mengevakuasi jenazah pekerja bangunan berinisial AL dari reruntuhan dinding batu bata di kawasan Sutorejo Timur, Surabaya, Jawa Timur, Sabtu (11/12). Pekerja itu tewas di lokasi tertimpa dinding batu bata setinggi tiga meter yang dibangun untuk pembatas taman saat bekerja di tempat itu.

Dua Mahasiswa Terekam Bawa Bendera Bintang Kejora di Cililitan

JAKARTA (IM) - Sebuah video berdurasi 32 detik memperlihatkan seorang warga mengibarkan bendera Bintang Kejora. Seperti diketahui bahwa bendera Bintang Kejora erat kaitannya dengan Organisasi Papua Merdeka (OPM).

Aksi warga yang diduga mahasiswa itu viral di media sosial. Dalam video tampak dua orang pria berboncengan dengan sepeda motor melintas dengan kecepatan tinggi tanpa menggunakan helm. Diduga, video kejadian tersebut terekam di daerah kantor Badan Kepegawaian Negara (BKN), Cililitan Jakarta Timur.

"Kejadian tanggal 8 kemarin di daerah BKN Jakarta Timur," tulis akun el.ihmanu di Twitter, dikutip Minggu (12/12).

Di akun tersebut ditulis keterangan bahwa keduanya merupakan mahasiswa yang tinggal di wilayah Depok. Lantas dia mempertanyakan kepada kepolisian bukankah mengibarkan Bintang Kejora merupakan tindakan yang dilarang.

"Dua mahasiswa Papua yang tinggal di Depok. Ngibarin bintang Kejora dilarang kan pak polisi?" demikian caption video tersebut.

Menanggapi video itu, Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Erwin Kurniawan menuturkan bahwa pihaknya masih menyelidiki apakah lokasi benar berada di Jakarta Timur. Pasalnya, video diambil dalam kondisi malam dan motor yang tengah melaju.

"Iya sudah tau (soal video OPM). Sedang kita selidiki apakah TKP-nya itu benar-benar di BKN, Cililitan. Karena videonya malam hari dan di atas motor yang sedang berjalan," ujar Erwin Minggu (12/12) siang. ● **lus**

IDN/ANTARA

UJI COBA GANJIL GENAP MENUJU PANTAI ANYER

Anggota Satlantas Polres Cilegon memeriksa kendaraan roda empat saat uji coba penerapan sistem ganjil-genap (gage) menuju Pantai Anyer di Jalan Lingkar Selatan, Cilegon, Banten, Sabtu (11/12). Polres Cilegon bersama Dinas Perhubungan setempat menyiapkan empat pos pemeriksaan menuju kawasan wisata Pantai Anyer guna mencegah kepadatan dengan menerapkan sistem ganjil genap (gage) setiap sabtu dan Minggu pukul 06.30 hingga 15.00 WIB selama periode tanggal 24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022.

Polri Tegaskan Pengangkatan 44 Eks Pegawai KPK Jadi ASN Sesuai Aturan

Keputusan merekrut Novel Baswedan dan kawan-kawan untuk menjadi ASN Polri sudah disetujui dalam bentuk surat dari KemenPAN-RB.

JAKARTA (IM) - Polri menegaskan proses pengangkatan dan pelantikan mantan penyidik senior KPK, Novel Baswedan, serta 43 mantan pegawai KPK lainnya sebagai aparatur sipil negara (ASN) Polri telah melalui proses yang sesuai dengan aturan.

Polri menyebutkan pihaknya telah berkoordinasi hingga melakukan harmonisasi dengan sejumlah instansi terkait untuk memastikan tak ada permasalahan hukum ke depan terkait pengangkatan 44 eks pegawai KPK itu.

"Perekrutan ini telah melalui proses cermat dan hati-hati dan sesuai aturan yang ada," jelas Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo kepada wartawan, Minggu (12/12).

"Sehingga dapat dipastikan pengangkatannya sebagai ASN Polri tak menimbulkan permasalahan hukum," katanya.

Dedi menjelaskan, sebelumnya Polri telah bersinergi dengan 6 lembaga negara terkait untuk membahas pengangkatan Novel Baswedan dkk. Polri juga telah meminta pendapat para ahli di bidangnya.

"Proses perekrutan ini telah melewati koordinasi, sinergi dan harmonisasi dengan berbagai instansi terkait di antaranya Kemensetneg RI, KemenPAN-RB RI, Kemenkumham RI, MK, MA, BKN, serta kami mengundang para ahli, kami minta pendapat para ahli di bidang administrasi dan tata negara," ujar Dedi.

Dedi pun mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang mendukung langkah Polri merekrut Novel Baswedan dkk. Polri menyebut ini adalah wujud nyata Polri dalam memerangi kejahatan korupsi.

"Oleh sebab itu, Polri mengucapkan terima kasih, apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dukungannya yang luar biasa dalam proses pengangkatan. Ini sebagai wujud semangat antikorupsi," ujar mantan Kapolda Kalimantan Tengah (Kalteng) ini.

Dia menambahkan, pembahasan pengangkatan Novel Baswedan dkk tak hanya sebatas dalam pertemuan atau rapat antarlembaga, tapi juga keputusan merekrut Novel Baswedan dkk sebagai ASN Polri sudah disetujui dalam bentuk surat dari KemenPAN-RB.

"Selain rapat interdep, juga turunan surat persetujuan dari KemenPAN-RB, pentahapan-pentahapannya sudah ada," pungkas Dedi.

Seperti diketahui, aduan itu diajukan Kongres Pemuda Indonesia ke Komnas HAM pada Jumat (10/12) kemarin. Mereka meminta keadilan yang sama juga diterapkan kepada guru honorer bernama Sugianti yang lolos CPNS namun belum ada kejelasan.

"Kita hadir untuk meminta keadilan jangan dibedabedakan 44 eks pegawai KPK yang diterima menjadi ASN Polri dengan seorang guru honorer yang telah lolos menjadi pegawai negeri sipil dan telah menang di putusan MA terkait pengangkatan beliau sebagai PNS," kata Presiden Kongres Pemuda Indonesia, Pitra Romadoni Nasution

"Akan tetapi sampai saat ini juga tidak kunjung juga diangkat sebagai ASN. Untuk itu, kita hari ini menyatakan keberatan kenapa yang bersangkutan bisa menjadi, ASN padahal Ibu Sugianti mengabdi sudah puluhan tahun menjadi guru," lanjutnya.

Pitra yang merupakan kuasa hukum Sugianti itu mengatakan pihaknya juga melaporkan Badan Kepegawaian Negara (BKN) RI dan KemenPAN-RB. Sebab nomor induk kepegawaian (NIK) Sugianti tak kunjung dikeluarkan.

Pitra menyampaikan putusan penetapan Sugianti menjadi ASN sudah inkrah di Mahkamah Agung (MA) dan dijalankan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Namun, kata Pitra, BKN RI tidak menjalankan putusan tersebut.

Pitra meminta agar Novel Baswedan dkk dipanggil ke Komnas HAM untuk menjelaskan bagaimana cara menjadi ASN Polri meski tak lolos tes wawasan kebangsaan (TWK). Dia ingin keadilan yang sama diterapkan kepada Sugianti.

Dalam hal ini Komnas HAM sudah angkat bicara. Komnas HAM mengatakan akan mendalami masalah yang dihadapi Sugianti.

"Terkait masalah Bu Sugianti kami dalami," kata komisioner Komnas HAM Choirul Anam saat dihubungi, Sabtu (11/12).

Anam menuturkan pihaknya sejak awal mengikuti perkembangan kasus TWK KPK dan telah menyerahkan rekomendasi kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi). Dia mengatakan rekomendasi juga telah ditindaklanjuti Jokowi dengan mengangkat Novel dkk menjadi ASN Polri.

"Komnas HAM mengikuti apa yang telah dilakukan untuk kasus TWK dan telah menyerahkan rekomendasi tersebut ke Presiden. Dan saat ini rekomendasi tersebut telah ada tindak lanjut dengan Novel cs menjadi ASN Polri," ujarnya. ● **lus**

Antisipasi Kasus Covid-19, Warga Bekasi Dilarang Mudik saat Natal dan Tahun Baru

BEKASI (IM) - Guna mengantisipasi pemudik yang melintas perbatasan saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), Polres Metro Bekasi Kota segera mendirikan pos pantau.

Kasie Humas Polres Metro Bekasi Kota Kompol Erna Ruswing Andari mengatakan, pos tersebut didirikan untuk pengamanan dan pelayanan terhadap masyarakat.

"Jadi setiap perbatasan ada pos. Seperti tahun tahun lalu, ada di setiap perbatasan. Ada pos pengamanan dan pelayanan yang kita utamakan," ujar Erna saat dikonfirmasi wartawan, Minggu (12/12).

Meski begitu, Erna belum dapat memastikan apakah polisi bakal memutarbalik pemudik yang melintas di perbatasan.

"Belum tahu (apakah akan diputarbalikkan), belum ada informasi," ujarnya.

Erna melanjutkan, pos tersebut nantinya juga akan memberikan layanan vaksinasi bagi masyarakat yang diketahui belum menerima suntikan vaksin Covid-19.

"Pos pelayanan ini gunanya untuk pelayanan suntik vaksin, untuk yang belum vaksin kita suntik disitu," ungkapnya.

Sebagaimana diketahui diketahui, Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi bersama dengan Polrestro Bekasi Kota dan Kodim 0507/ Kota Bekasi melarang masyarakat untuk melakukan mudik pada saat natal dan tahun baru (Nataru). Hal ini untuk mengantisipasi agar tidak terjadi lonjakan kasus Covid-19 pada libur Natal dan Tahun Baru.

Kebijakan tersebut termaktub dalam Surat Edaran Bersama Nomor 443.1/8711/SETDA.TU, B/2951/XI/2021, B/568/ XI/2021 tentang Monitoring Pelaksanaan Pengetatan Aktivitas Masyarakat pada Libur Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 (Nataru) di Kota Bekasi.

Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi dalam surat tersebut menghimbau kepada warga masyarakat dan masyarakat perantau yang berada di wilayah Kota Bekasi untuk meniadakan mudik pada Nataru dengan tujuan yang tidak mendesak.

"Melakukan pengetatan arus pelaku perjalanan masuk dan keluar wilayah Kota Bekasi pada posko check point sebagai antisipasi tradisi mudik Nataru," ujar Rahmat, Minggu (12/12). ● **mar**

IDN/ANT

SOSIALISASI KESELAMATAN DI PERLINTASAN KERETA

Petugas dan relawan dari komunitas Railfans melakukan sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang Bukit Duri, Jakarta, Sabtu (11/12). Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan menekan angka kecelakaan yang kerap terjadi di perlintasan sebidang.

Jeff Smith Direhabilitasi karena Barang Bukti Narkoba Kurang dari 2 Gram

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya memutuskan untuk merehabilitasi pesinetron Jeff Smith yang ditangkap atas kasus penyalahgunaan narkoba jenis Lysergic acid diethylamide (LSD).

Jeff Smith diputuskan masuk panti rehabilitasi karena jumlah barang bukti yang ditemukan penyidik saat penangkapan di bawah ketentuan Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2010, yakni kurang dari 2 gram..

"Karena barang bukti di bawah SEMA (Surat Edaran Mahkamah Agung)," ujar Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Kombes Mukti Juharsa saat dikonfirmasi, Sabtu (11/12).

Dalam surat edaran tersebut dijelaskan, pemidanaan penyalah guna narkoba jenis LSD hanya bisa dilakukan jika barang bukti yang ditemukan saat penangkapan lebih dari 2 gram.

Saat ini, kata Mukti, Jeff Smith sudah ditetapkan sebagai tersangka karena terbukti mengkonsumsi narkoba jenis LSD. Dia dijerat Pasal 127 dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Penyalahgunaan Narkoba.

"Iya, dijerat Pasal 127 UU Nomor 35 Tahun 2009," kata Mukti.

Penangkapan Jeff Smith, ini merupakan kali kedua. Ia ditangkap kembali ditangkap atas dugaan penyalahgunaan narkoba pada Rabu (8/12).

Jeff Smith ditangkap penyidik Ditresnarkoba Polda Metro Jaya di salah satu rumah di kawasan Jalan Kelapa Blok G4, Depok, Jawa Barat.

"Kemarin pada Kamis (8/12) tepatnya pukul 18.30 WIB. Dia ditangkap di jalan Kelapa blok G4 nomor 11 Depok. Ini di rumah," ungkap Zulpan kepada wartawan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara, kata Zulpan, Jeff Smith diketahui menggunakan narkoba jenis LSD. Dari penangkapan tersebut, penyidik menemukan dua buah LSD yang diduga milik pesinetron tersebut.

"Ini cara pemakaian ditempel di lidah kemudian dampak yang ditimbulkan halusinasi dan sebagainya," kata Zulpan.

Pada 15 April 2021, Jeff Smith ditangkap polisi di Jagakarsa, Jakarta Selatan, atas kasus penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Saat itu penyidik Polres Metro Jakarta Barat menemukan sejumlah barang bukti, yakni satu plastik klip kecil berisi ganja dengan berat 0,52 gram, satu plastik isi tembakau dengan berat 44 gram, cairan liquid tembakau sintetis, enam pak kertas papir yang ada di dalam korek kotak hitam merek zippo, dan dua cangklong.

Selain itu, Polisi juga mengamankan satu unit mobil Honda CRV milik Jeff yang jadi tempat ditemukannya ganja serta empat buah buku terkait ganja. Dalam kasus tersebut, Jeff divonis hukuman lima bulan penjara.

Pada 14 September 2021, Jeff Smith resmi bebas dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Salemba, Jakarta Pusat. ● **lus**